



Penerapan Teknik Mozaik Pada Benda 3 Dimensi Berbahan Dasar Sampah Plastik Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu

Aura Muerly Amanda^{1*}, Dwi Anggraini², Neza Agusdianita³

¹²³ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²³ Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: nezaagusdianita@ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the process of making mosaic works on 3-dimensional objects using plastic waste as basic materials and the resulting mosaic work as a work of fine art. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research subjects were 29 class III students at SD Negeri 18 Bengkulu City. The instrument in this research was the researcher himself using observation sheets, interview sheets and documentation. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. This research data validity technique uses triangulation and member checking. The results of this research are (1) The process of making a work is carried out in 4 stages, namely the stage of preparing the motif design, the stage of preparing tools and materials, the stage of sticking, and the stage of final completion. The work is made in the form of a mosaic on a 3-dimensional object, namely a pencil holder made of cardboard. Making mosaics using plastic waste as basic materials. In the process of making works, it was found that not having tools and materials ready could affect students' performance, where in group 4, who did not bring materials, namely plastic waste, group 4 had to look for plastic waste first around the school, which took more time and made the time for making their work shorter.

Keyword: Mosaic, Three Dimension, Plastic, Fine Arts

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Seni Budaya dan Prakarya juga berkaitan dengan pendidikan seni di sekolah dengan pendidikan seni di sekolah yang diarahkan untuk menumbuhkan sikap kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wekke & Astuti (2017:33), menurutnya pendidikan seni merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kecakapan kognitif serta kreatif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran

berdasarkan norma atau aturan estetika yang telah ditentukan. Dini (2020:52) mengatakan bahwa pendidikan seni merupakan sebagai upaya pendidikan dengan menggunakan seni sebagai media dalam mengembangkan kreativitas.

Pendidikan seni di sekolah dasar merupakan media dan cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Widaningsih (2016) mengatakan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya.

terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Prawira (2017: 1) pendidikan seni diberikan kepada siswa atas dasar tujuan pendidikan, yaitu memberikan ruang untuk mengekspresikan dan meningkatkan kepekaan (estetika) guna membentuk kreativitas, penghargaan, dan kritik. Oleh karena itu, secara tidak langsung eksistensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) akan dapat memicu munculnya bakat-bakat yang ada pada diri anak didik serta ada usaha untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Dengan dilaksanakannya kegiatan seni dapat membantu perkembangan kemampuan dasar pada siswa.

Ruang lingkup seni di SD salah satunya adalah seni rupa. Menurut Pamadhi dalam Hasnawati (2021: 4.1), seni rupa sebagai bagian dari pendidikan umum yang mendapat kewajiban utama melatih kepekaan rasa : estetis (keindahan), maupun apresiasi seni, melalui pembelajaran praktik berkarya seni rupa. Mayar (2022: 5) juga mengungkapkan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Seni rupa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sangat beragam, diantara keberagaman materi seni rupa yang ada salah satunya adalah mozaik. Menurut Ningsih dan Rakimahwati, (2020 : 1104) bahwa mozaik itu merupakan sebuah seni rupa 2 ataupun 3 dimensi, memerlukan kepingan-kepingan kecil yang telah dipotong lalu ditempelkan pada bidang. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan mengambil,

mengelem, menggunting, dan menempel Winda Silviana (2019).

Pembuatan karya mozaik dapat dimanfaatkan keindahannya sebagai hiasan ruangan, biasanya karya mozaik dua dimensi digunakan sebagai hiasan dinding yang di gantung. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 18 Kota Bengkulu, peneliti mengamati banyak sekali karya seni mozaik yang menjadi hiasan dinding di dalam kelas. Sayangnya jika karya seni mozaik hanya dimanfaatkan sebagai hisan dinding di dalam kelas. Peneliti melihat bahwa selama pembelajaran seni mozaik berlangsung di SD Negeri 18 Kota Bengkulu khususnya di kelas III, siswa diajarkan membuat karya seni mozaik dalam bentuk 2 dimensi dan belum pernah diajarkan untuk membuat karya seni mozaik pada benda 3 dimensi. Membuat karya mozaik pada benda 3 dimensi tentu hal baru bagi siswa kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu, sehingga pembuatan karya seni mozaik pada benda 3 dimensi ini dapat memicu semangat siswa dalam berkreatifitas pada pembelajaran seni rupa.

Pembuatan karya seni mozaik pada benda 3 dimensi memiliki manfaat yang banyak salah satunya dapat dimanfaatkan yaitu seperti pembuatan tempat pensil yang dimana keindahannya dapat dilihat dan dinikmati dari berbagai arah. Pembuatan mozaik juga sudah banyak dilakukan dengan bahan-bahan pada umumnya seperti biji-bijian dan kertas origami, oleh karna itu siswa cenderung membawa alat dan bahan yang dibeli untuk membuat sebuah karya seni rupa. Padahal banyak barang- barang bekas yang terdapat di

lingkungan sekitar yang bisa mereka manfaatkan untuk membuat karya mozaik yang tidak mengeluarkan biaya seperti sampah plastik. Selain dapat menghemat biaya pemanfaatan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar untuk menjadi sebuah karya seni, merupakan suatu bentuk kreatifitas dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana proses pembuatan karya menggunakan teknik mozaik pada benda 3 dimensi berbahan dasar sampah plastik dalam pembelajaran SBdP siswa kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu".

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan karya seni dengan menggunakan teknik mozaik pada benda 3 dimensi berbahan dasar sampah plastik siswa kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dan dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 hingga 6 orang.

Data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pedoman observasi, pedoman wawancara yang dilakukan langsung terhadap sumber data yaitu siswa dan

guru kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu. Data sekunder yang sifatnya mendukung data primer. Data ini berupa dokumentasi foto, video, rekaman suara, dan data yang sekiranya penting dengan proses pembuatan karya dengan menggunakan teknik mozaik pada benda 3 dimensi dalam pembelajaran SBdP siswa kelas III SDN 18 Kota Bengkulu. Dengan sumber data narasumber, peristiwa atau aksi, tempat atau lokasi, dan dokumen atau arsip. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Proses pembuatan karya mozaik pada penelitian ini, dilakukan oleh siswa kelas III SDN 18 Kota Bengkulu dengan tahapan yaitu (1) menentukan desain motif, (2) menyiapkan alat dan bahan, (3) penempelan, (4) penyelesaian akhir (*finishing*).

Pada tahapan menentukan desain motif kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 membuat gambar sendiri sesuai dengan ide masing-masing kelompok. Kelompok 1 dengan motif matahari, kelompok 2 dengan motif buah anggur, kelompok 3 dengan motif *love*, kelompok 4 dengan motif bunga rafflesia dan kelompok 5 dengan motif batik kawung. Ketika diwawancara mengenai kendala dalam menggambar motif kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 mengaku beberapa kali menghapus gambar yang dibuat dengan alasan gambar yang dibuat masih kurang simetris. Tahapan kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan. Alat

yang di gunakan yaitu pensil, penghapus, spidol, gunting, tusuk lidi dan sudip plastik, sedangkan bahan yang di gunakan yaitu sampah plasti yang berwarna dan lem/perekat.

Kelompok 1, 3 dan 5 sudah membawa alat dan bahan dengan lengkap, Sedangkan kelompok 2 dan kelompok 4 tidak membawa alat dan bahan dengan lengkap. Kelompok 2 tidak membawa spidol dengan alasan lupa membawa spidol dari rumah, sedangkan kelompok 4 lupa membawa bahan yaitu sampah plastik yang mana sangat di butuhkan dalam pembuatan karya. Akhirnya kelompok 4 mencari sampah plastik terlebih dahulu di sekeliling lapangan sekolah. Kelompok 2 akhirnya meminjam spidol pada kelompok lain. Ketidak siapan alat dan bahan yang digunakan akan menghambat proses pembuatan karya. Dalam proses pembuatan karya kelompok 2 dan kelompok 4 lebih banyak memakan waktu dari pada kelompok lainnya. Tahapan selanjutnya yaitu penempelan. Pada tahap penempelan yang benar dengan cara memberi lem pada sebagian motif terlebih dahulu menggunakan sudip plastik dan di rekatakan dengan plastik yang sudah di potong, lalu di susun dengan menggunakan tusuk lidi. Pada tahapan penempelan kelompok 1 memberi lem pada sebagian motif terlebih dahulu dengan menggunakan sudip plastik akan tetapi kelompok 1 tidak menggunakan tusuk lidi dalam menata plastik yang di tempel. Kelompok 2 memberi lem pada sebagian motif terlebih dahulu dengan menggunakan sudip plastik dan menggunakan tusuk lidi dalam menata plastik yang di tempel.

kelompok 3 memberi lem langsung pada seluruh motif dan tidak menggunakan sudip plastik akan tetapi kelompok 3 menggunakan tusuk lidi dalam menata plastik yang di tempel. Kelompok 4 memberi lem pada sebagian motif terlebih dahulu dengan menggunakan sudip plastik dan menggunakan tusuk lidi dalam menata plastik yang di tempel.

Kelompok 5 memberi lem pada sebagian motif terlebih dahulu dengan menggunakan sudip plastik dan menggunakan tusuk lidi dalam menata plastik yang di tempel. Tahapan terakhir yaitu *finishing* yang dilakukan dengan memeriksa kembali kerekatan lem dan keseluruhan motif, jika ada motif yang belum tertutup sempurna dengan plastik. Setelah kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 memeriksa kembali karyanya, mereka bersama-sama untuk membersihkan sisa bahan yang sudah tidak terpakai lagi dan mereka juga bersama membersihkan ruang kelas.

4. PEMBAHASAN

Bagian Proses pembuatan karya mozaik dilakukan dengan langkah-langkah yang diambil peneliti berdasarkan teori Soemarjadi (1992). Sebelum melakukan langkah-langkah pembuatan karya mozaik pada benda 3 dimensi menggunakan bahan dasar sampah plastik, guru kelas III sudah memberikan informasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu membuat karya mozaik pada benda 3 dimensi menggunakan bahan dasar sampah plastik. Proses pembuatan karya mozaik pada penelitian ini, dilakukan oleh siswa dengan tahapan yaitu (1)

menentukan desain motif, (2) menyiapkan alat dan bahan, (3) penempelan, (4) penyelesaian akhir (finishing). Pada tahapan menentukan desain motif menurut Hasnawati dan Anggraini D, (2016) ketika pembuatan motif dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide dan boleh juga dijiplak dari gambar yang telah ada. Pada saat menggambar motif, semua kelompok tidak menjiplak gambar sama sekali melainkan di buat sendiri sesuai dengan ide masing-masing kelompok.

Ketika diwawancara mengenai cara membuat desain motif masing-masing kelompok menjawab alasan mereka memilih cara pertama yaitu karna desain motif yang mereka pilih lebih mudah untuk dibuat dan ada juga kelompok yang menjawab lebih tertantang untuk membuat gambar tanpa menjiplak. Pada tahapan menyiapkan alat dan bahan siswa di instruksikan agar membawa alat dan bahan yang digunakan ketika membuat karya. Alat yang digunakan adalah pensil, penghapus, spidol, sudip plastik, tusuk lidi dan gunting, sedangkan bahan yang digunakan adalah sampah plastik dan lem fox . Kemudian, benda 3 dimensi yang digunakan berupa tempat pensil yang dibuat dari kardus dan sudah disiapkan oleh peneliti untuk masing-masing kelompok. Siswa juga di instruksikan untuk memotong sampah plastik sebagian di rumah dan di lanjutkan di sekolah agar menghemat waktu pada saat pembuatan karya.

Pada saat pembuatan karya, hanya 3 kelompok sudah membawa alat dan bahan dengan lengkap dan 2 kelompok yang membawa alat dan bahan kurang lengkap. kelompok 2 tidak membawa spidol dengan alasan lupa, sedangkan kelompok 4 tidak

membawa sampah plastik sama sekali. Ketika diwawancarai kelompok 4 menjawab mereka berbagi tugas pada masing-masing anggota kelompok, dan anggota kelompok yang ditugaskan membawa sampah plastik tidak hadir pada hari pembuatan karya. Guru kelas meminta kelompok 4 untuk berkeliling lapangan sekolah untuk mencari sampah plastik yang dibutuhkan lalu membersihkannya dan kembali masuk ke kelas. Ketidak siapan alat dan bahan dapat mengganggu proses pembuatan karya karna kurang siapnya bahan kelompok 4 harus mencari plastik terlebih dahulu sehingga membuat waktu pengerjaan karya semakin sedikit.

Pada tahapan penempelan menurut Betari (2014), Penempelan lem dilakukan pada sebagian motif yang akan di tempelkan terlebih dahulu dengan menggunakan sudip plastik. Selajutnya di tempelkan elemen plastik yang sudah di potong kecil-kecil dan di tata menggunakan tusuk lidi. Penempelan lem pada sebagian motif terlebih dahulu berfungsi agar lem yang sudah di letakkan tidak mudah mengering dan plastik dapat menempel dengan kuat. Pada tahapan menempelkan lem kelompok 2 dan 5 menggunakan sudip plastik dan tusuk lidi, sedangkan kelompok 1,3 dan 4 hanya menggunakan tangan. Berdasarkan wawancara kelompok 1,3 dan 4 menjawab tidak menggunakan sudip plastik dan tusuk lidi dikarnakan sudah terbiasa dan lebih mudah menggunakan tangan.

Tahapan penyelesaian akhir (finishing) pada penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali bagian motif yang belum tertutup sempurna dan memeriksa kerekatan lem dengan potongan plastik. Semua kelompok telah memeriksa kembali

karya yang sudah dibuat, karya kelompok 4 masih belum tertutup sempurna. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bertanya mengapa pada bagian tengah bunga rafflesia di birkan terbuka, lalu kelompok 4 menjawab pada bagian tengah bunga sengaja tidak di tutup plastik karna menurut mereka kurang bagus jika di tutup. Setelah memeriksa semua karya, masing-masing kelompok mengumpulkan karya yang telah dibuat di atas meja dan akan dijemur kurang lebih 10 menit. Ketika menunggu karya yang di jemur siswa kelas III bersama-sama membersihkan kelas.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pembuatan karya mozaik pada benda 3

dimensi menggunakan bahan dasar sampah plastik yang dibuat oleh siswa kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Proses pembuatan dimulai dari (1) menyiapkan desain motif, (2) menyiapkan alat dan bahan, (3) tahap penempelan, (4) penyelesaian akhir (finishing). Proses pembuatan karya mozaik yang dilakukan siswa kelas III SD Negeri 18 Kota Bengkulu belum berjalan dengan lancar, karna terjadi beberapa kendala dalam proses pembuatan karya. Kendala yang dialami siswa seperti kurangnya persiapan alat dan bahan, teknik menggunting dan teknik penempelan. Kendala yang terjadi pada saat proses pembuatan karya dapat di sebabkan oleh kurangnya bimbingan dan arahan dari guru kelas sehingga kendala yang terjadi dapat mempengaruhi hasil karya itu sendiri.

6. REFERENSI

- Arba, S., & Syakir, S. (2020). Kreativitas Berkarya Mozaik Dengan Media Sampah Kulit Kerang (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grinting 1 Kabupaten Brebes). *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(3), 40-50.
- Auliawati, N., Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2021). Studi Deskriptif Hasil Karya Seni Montase Pada Bidang Tiga Dimensi Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 83-93.
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(1), 49-56.
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas DAN Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-235.
- Lailatusyarifah, S., (2020). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3.*

- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. CV BUDI UTAMA.
- Ningsih, A. L., & Rakimahwati, R. (2020). Urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1101-1110.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Pekerti, W., Tridjata, C., & Wardhani, D. K. (2018). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Pamadhi, H., Sukardi, E., & Muis, A. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 2(1), 23-32.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, Muhaimin. M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Widaningsih, E. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Bumi Aksara.
- Wekke, I. S., & Astuti, R. W. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi di Wilayan Minoritas Muslim. *Tadris : Jurnal Kejuruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1).